

REKOMENDASI

PENYAKIT INFEKSI EMERGING

AVIAN INFLENZA

SUKU DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU
2026



**SUKU DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU**

LAPORAN

NOMOR 1165/KS.02.01

TENTANG

**REKOMENDASI HASIL PEMETAAN RISIKO
PENYAKIT INFEKSI EMERGING (AVIAN INFLUENZA)**

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menular dari unggas ke manusia. Penyakit ini masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat global karena berpotensi menimbulkan wabah pada populasi unggas, menyebabkan kerugian ekonomi yang besar, serta menimbulkan kasus pada manusia dengan tingkat fatalitas yang tinggi.¹ Selain berdampak pada sektor kesehatan, Avian Influenza juga dapat memengaruhi ketahanan pangan, perdagangan, dan sektor peternakan.

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa Avian Influenza masih ditemukan di berbagai negara baik pada unggas maupun manusia. Hingga Mei 2024, WHO mencatat 893 kasus konfirmasi

Avian Influenza A(H5N1) pada manusia dengan 464 kematian sejak tahun 2003.² Selain sub tipe H5N1, beberapa sub tipe lain seperti H5N6 dan H9N2 juga masih dilaporkan pada manusia maupun hewan di berbagai negara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ancaman penyebaran Avian Influenza masih berlangsung dan memerlukan kewaspadaan berkelanjutan dari seluruh negara, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, Avian Influenza masih menjadi salah satu penyakit zoonosis prioritas yang memerlukan penguatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan. Berdasarkan publikasi Tim Kerja Penyakit Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI tahun 2025, tidak terdapat laporan kasus konfirmasi Avian Influenza pada manusia di Indonesia. Namun demikian, Kementerian Kesehatan RI tetap menerbitkan Surat Edaran Nomor PM.03.01/C/28/2025 tentang Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan terhadap Flu Burung dan ISPA sebagai langkah antisipasi terhadap potensi masuknya kasus dari negara lain serta adanya sirkulasi virus Avian Influenza pada populasi unggas.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kewaspadaan terhadap Avian Influenza perlu terus dipertahankan meskipun tidak ditemukan kasus pada manusia.

Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, transportasi, dan mobilitas penduduk nasional memiliki potensi risiko masuknya berbagai penyakit infeksi emerging, termasuk Avian Influenza. Tingginya pergerakan manusia, barang, dan komoditas pangan dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri meningkatkan kemungkinan terjadinya introduksi agen penyakit apabila sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan tidak berjalan secara optimal.

Sebagai bagian dari Provinsi DKI Jakarta, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan konektivitas transportasi laut yang cukup tinggi. Mobilitas penduduk antar pulau, aktivitas wisata, serta distribusi bahan pangan dan kebutuhan pokok dari wilayah daratan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging. Selain itu, karakteristik geografis wilayah kepulauan dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan deteksi dini, surveilans, investigasi epidemiologi, dan respons cepat apabila terjadi kejadian penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah atau kedaruratan kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging Avian Influenza di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu untuk mengidentifikasi tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam menghadapi potensi kejadian Avian Influenza. Hasil pemetaan risiko tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, penguatan surveilans, peningkatan kesiapsiagaan lintas sektor, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan Avian Influenza dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan berbasis risiko.

b. Tujuan

Melalui Kegiatan Pemetaan Risiko dan Penyusunan Rekomendasi Penyakit Emerging (Avian Influenza) di wilayah kerja Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu diharapkan:

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza;
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Seribu;
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB;

II. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian Ancaman

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Ancaman pada penyakit Avian Influenza di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2026. Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Seribu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman
Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No.	Sub Kategori	Nilai Risiko	Bobot	Index
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Kerentanan pada penyakit Avian Influenza di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2026. Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Seribu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan
Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No.	Sub Kategori	Nilai	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	38.47
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori III. Kunjungan dari Negara/Wilayah Berisiko dimana terdapat populasi unggas di salah satu Pulau yaitu Pulau Rambut yang menjadi Konservasi Migrasi Burung Liar.

c. Penilaian Kapasitas

Telah dilakukan Pemetaan Risiko kategori Kapasitas pada penyakit Avian Influenza di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2026. Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	7.89
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	96.97
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	94.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 2 (dua) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan dimana anggaran yang tersedia sangat jauh dari anggaran yang diharapkan, terlebih dalam kondisi efisiensi anggaran.
2. Subkategori Rantai Pasar Unggas dimana tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveilans dan laporan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas.

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu termasuk dalam Derajat Risiko “Rendah” dengan nilai Derajat Rasio sebesar 22,31. Hasil karakteristik risiko selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten
Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kepulauan Seribu
Tahun	2026
RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
KERENTANAN	47.62
ANCAMAN	0.00
KAPASITAS	74.42
RISIKO	22.31
Derajat Risiko	RENDAH

III. REKOMENDASI

Dalam menyusun Rekomendasi hasil tindak lanjut Pemetaan Risiko penyakit Avian Influenza di wilayah Kepulauan Seribu, terlebih dahulu telah dilakukan Penetapan Masalah (Isu Prioritas) lalu melakukan Inventarisasi / Identifikasi penyebab masalah dari setiap sub kategori yang dapat ditindaklanjuti menggunakan metode 5M (Man, Method, Machine, Material dan Money). Setelah diperoleh hasil identifikasi penyebab masalah kemudian dilakukan analisa penyebab masalah dengan merangkum poin-poin hasil identifikasi masalah yang ditemukan dari setiap sub kategori hasil pemetaan risiko. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan Rekomendasi berdasarkan analisa penyebab masalah, dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 5. Rekomendasi pada Penyakit Avian Influenza di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan koordinasi dan pemantauan terpadu faktor risiko Avian Influenza kepada Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Kepulauan Seribu minimal 1 kali per semester pada tahun 2026;	Petugas Surveilans Petugas Vektor Zoonosis	Okt-Des 2026	Notulen Koordinasi
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan koordinasi kepada perencana anggaran terkait penyusunan usulan kebutuhan anggaran kewaspadaan penyakit Avian Influenza;	Petugas Surveilans	Okt-Des 2025	Notulen Koordinasi

III. REKOMENDASI

Tabel 5. Rekomendasi pada Penyakit Avian Influenza di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan koordinasi dan pemantauan terpadu faktor risiko Avian Influenza kepada Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Kepulauan Seribu minimal 1 kali per semester pada tahun 2026;	Petugas Surveilans Petugas Vektor Zoonosis	Okt-Des 2026	Notulen Koordinasi
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulan gan	Melakukan koordinasi kepada perencana anggaran terkait penyusunan usulan kebutuhan anggaran kewaspadaan penyakit Avian Influenza;	Petugas Surveilans	Okt-Des 2025	Notulen Koordinasi

Demikian dokumen rekomendasi dari hasil analisis risiko Penyakit Infeksi Emerging (Avian Influenza) ini dibuat sebagai dasar pengambilan kebijakan pencegahan dan pengendalian Penyakit Infeksi Emerging di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Jakarta, 26 Juni 2026

Mengetahui,
Kepala Suku Dinas Kesehatan Kabupaten
Administrasi Kepulauan Seribu,



dr. Ghamal Ahmad Pramana, M.A.R.S
NIP 198312282010011018

Referensi

1. World Health Organization. Cumulative number of confirmed human cases for avian influenza A(H5N1) reported to WHO, 2003–2024, 7 June 2024 [Internet]. Geneva: WHO; 2024 [cited 2026 Jun 15]. Available from: WHO Human Cases of Avian Influenza A(H5N1) 2003–2024
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tetap Waspada Risiko Penularan Flu Burung Pada Manusia [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024 Jun 21 [cited 2026 Jun 15]. Available from: Kemenkes RI - Tetap Waspada Risiko Penularan Flu Burung Pada Manusia
3. World Health Organization. Avian Influenza A (H5N1) – Australia. Disease Outbreak News [Internet]. Geneva: WHO; 2024 Jun 7 [cited 2026 Jun 15]. Available from: WHO Disease Outbreak News: Avian Influenza A (H5N1) Australia
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor PM.03.01/C/28/2025 tentang Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan terhadap Flu Burung dan ISPA. Jakarta: Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI; 2025.

Lampiran

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING (AVIAN INFLUENZA) TAHUN 2026

1. Penetapan Subkategori Prioritas

a. Kategori Kerentanan

Tabel 1.1 Isian Sub Kategori pada Kategori Kerentanan Penyakit Avian Influenza yang menjadi Isu Prioritas di Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

b. Kategori Kapasitas

Tabel 1.2 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit Avian Influenza yang menjadi Isu Prioritas di Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI

2. Penetapan Isu yang dapat ditindaklanjuti

a. Kategori Kerentanan

Tabel 2.1 Isian Sub Kategori pada Kategori Kerentanan Penyakit Avian Influenza yang menjadi Isu yang dapat ditindaklanjuti di Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

b. Kategori Kapasitas

Tabel 2.2 Isian Sub Kategori pada Kategori Kapasitas Penyakit Avian Influenza yang menjadi Isu yang dapat ditindaklanjuti di Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3. Analisa Inventarisasi Masalah

a. Inventarisasi Penyebab Masalah yang dapat ditindaklanjuti Kategori Kerentanan

Tabel 3.1 Inventarisasi Penyebab Masalah untuk Kategori Kerentanan pada Penyakit Avian Influenza di Kepulauan Seribu Tahun 2026

Subkategori: Surveilans Rantai Pasar Unggas
Masalah: Belum tersedianya laporan hasil pemantauan surveilans pada unggas dan pada suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)

Unsur	Analisis Masalah
Man	Belum optimalnya keterlibatan dan koordinasi petugas surveilans kesehatan manusia dan kesehatan hewan dalam pelaksanaan pemantauan Avian Influenza
Method	Belum tersedia mekanisme surveilans terpadu dan pertukaran data rutin antara sektor kesehatan dan kesehatan hewan
Material	Ketersediaan dokumen, formulir surveilans, pedoman pemantauan, data peternak / populasi unggas belum terdesimasi dan terintegrasi secara lengkap
Money	Tidak ada dukungan pendanaan untuk kegiatan surveilans aktif, investigasi lapangan, koordinasi lintas sektor, dan pemantauan kelompok berisiko
Machine	Belum ada sistem pertukaran data dan pemantauan Avian Influenza secara lintas sektor

b. Inventarisasi Penyebab Masalah yang dapat ditindaklanjuti Kategori Kapasitas

Tabel 3.2 Inventarisasi Penyebab Masalah untuk Kategori Kapasitas pada Penyakit Avian Influenza di Kepulauan Seribu Tahun 2026

Subkategori: Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	
Masalah: Belum tersedianya anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza	
Unsur	Analisis Masalah
Man	Perencana program dan pengelola anggaran belum menjadikan Avian Influenza sebagai prioritas penganggaran karena rendahnya jumlah kasus dan kompetisi dengan program prioritas lainnya.
Method	Belum terdapat perencanaan kebutuhan anggaran berbasis risiko penyakit zoonosis dan penyakit infeksi emerging dalam dokumen perencanaan daerah.
Material	Belum tersedia dokumen kajian kebutuhan sumber daya, logistik, dan rencana kontinjensi yang dapat menjadi dasar pengajuan anggaran.

Money	Tidak terdapat alokasi dana khusus untuk kegiatan kewaspadaan, surveilans aktif, investigasi kasus, pengendalian faktor risiko, pelatihan petugas, maupun kesiapsiagaan respons Avian Influenza.
Machine	Belum tersedia sistem monitoring kebutuhan dan penggunaan sumber daya untuk mendukung advokasi penganggaran.

4. Poin-point yang harus ditindaklanjuti

1. Belum optimalnya keterlibatan dan koordinasi petugas surveilans kesehatan manusia dan kesehatan hewan dalam pelaksanaan pemantauan Avian Influenza;
2. Tidak terdapat alokasi dana khusus untuk kegiatan kewaspadaan, surveilans aktif, investigasi kasus, pengendalian faktor risiko, pelatihan petugas, maupun kesiapsiagaan respons Avian Influenza;

5. Perumusan Rekomendasi

Tabel 5.1 Rekomendasi pada Penyakit Avian Influenza di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2026

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan koordinasi dan pemantauan terpadu faktor risiko Avian Influenza kepada Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Kepulauan Seribu minimal 1 kali per semester pada tahun 2026;	Petugas Surveilans Petugas Vektor Zoonosis	Okt-Des 2026	Notulen Koordinasi
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan koordinasi kepada perencana anggaran terkait penyusunan usulan kebutuhan anggaran kewaspadaan penyakit Avian Influenza;	Petugas Surveilans	Okt-Des 2025	Notulen Koordinasi

6. Tim Penyusun

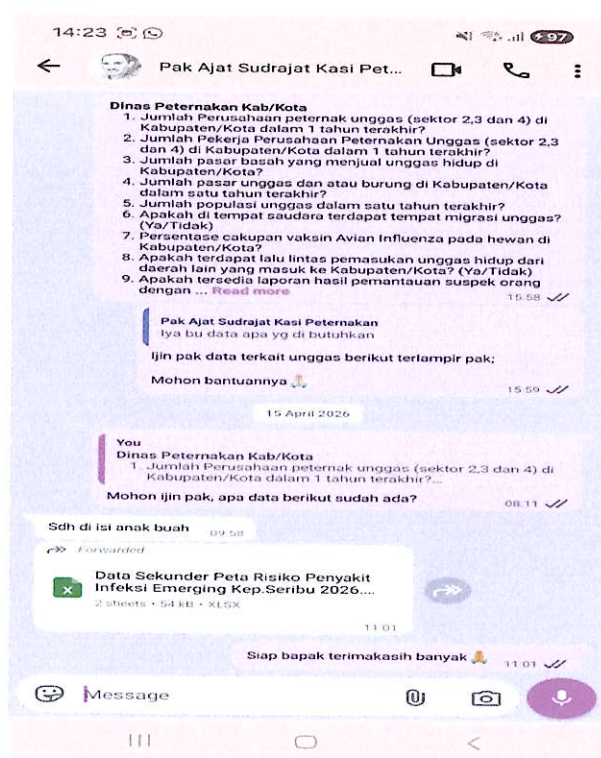
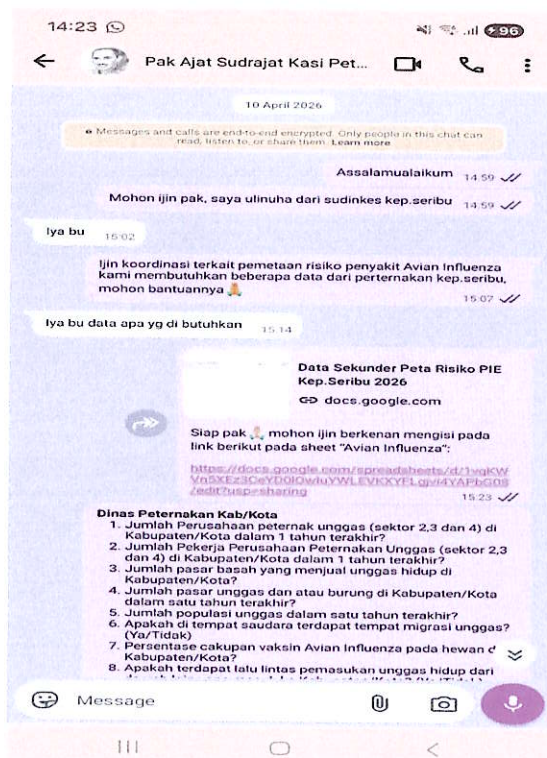
No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Herman Tuah Sitohang	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu
2	Ulinuha Setya Darmawanti, S.K.M, M.K.M	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Suku Dinas Kesehatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu

Dokumentasi

Pengumpulan Data bersama Lintas Program (Surveilans, Kesling, Zoonosis)



Koordinasi pengumpulan data bersama Lintas Sektor (Sudin KPKP)



Pengisian tools pemetaan risiko bersama Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
08 Mei 2026



Penyusunan Rekomendasi Peta Risiko Penyakit Infeksi Emerging
26 Mei 2026

